

Research Article



## Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 1 Pariaman

(*Creative Thinking Skills Class X Students for the 2021/2022 Academic Year at SMAN 1 Pariaman*)

Yelza Sonia Putri\*, Heffi Alberida

Prodi Pendidikan Biologi  
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat Padang - 25131, Indonesia

\*Corresponding authors : [yelzasp@gmail.com](mailto:yelzasp@gmail.com)

Informasi Artikel	ABSTRACT
Submit: 26 – 02 – 2022 Diterima: 28 – 05 – 2022 Dipublikasikan: 13 – 06 – 2022	<p><i>Measurement of students' creative thinking skills is needed to be able to understand the development of students' creativity and assist teachers in determining the learning model that will be used in order to stimulate students' creative thinking skills. This research is a type of descriptive research that will describe the level of creative thinking skills of students. The purpose of this study was to determine the creative thinking skills of students at SMAN 1 Pariaman. The population in the study were all students of class X at SMAN 1 Pariaman in the academic year 2021/2022. The sample was determined using a simple random sampling technique. The instrument used is an observation questionnaire that has been validated. Data analysis in the form of descriptive analysis. The results showed that the creative thinking skills of students were still very low, this was indicated by the percentage gain at the creative thinking skill level T1 (very low) as much as 48.2%, T2 (low) as much as 27.4%, T3 (medium) 12, 9%, T4 (high) 6.7%, and T5 (very high) 4.7%. Based on the results of the study, it can be concluded that the creative thinking ability of students is included in the very low category.</i></p> <p><b>Key words:</b> <i>Creative Thinking Skills, biology</i></p>
Penerbit	ABSTRAK
Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Jambi, Jambi- Indonesia	<p>Pengukuran keterampilan berpikir kreatif peserta didik diperlukan untuk dapat memahami perkembangan kreativitas peserta didik dan membantu guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan agar dapat menstimulasi keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang akan menggambarkan tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterampilan berpikir kreatif peserta didik di SMAN 1 Pariaman. Populasi dalam penelitian adalah seluruh peserta didik kelas X di SMAN 1 Pariaman tahun pelajaran 2021/2022. Sampel ditentukan dengan menggunakan teknik <i>simple random sampling</i>. Instrumen yang digunakan berupa angket observasi yang telah divalidasi. Analisis data berupa analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik masih sangat rendah, hal ini ditunjukkan dari perolehan persentase pada tingkatan keterampilan berpikir kreatif T1 (sangat rendah) sebanyak 48,2%, T2 (rendah) sebanyak 27,4%, T3</p>

(sedang) 12,9%, T4 (tinggi) sebanyak 6,7%, dan T5 (sangat tinggi) sebanyak 4,7%. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah.

**Kata kunci:** Keterampilan berpikir kreatif, biology



This BIODIK : Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi is licensed under a [CC BY-NC-SA \(Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License\)](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)

## PENDAHULUAN

Pada saat ini kita berada pada era revolusi 4.0, oleh sebab itu diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi pengetahuan maupun keterampilan. Rahmi & Alberida (2017) mengemukakan dalam menghadapi berbagai tuntutan dalam perubahan zaman keterampilan berpikir sangat dibutuhkan. Keterampilan abad 21 meliputi: 1) *communication*, 2) *collaboration*, 3) *critical thinking and problem solving*, dan 4) *creativity* (Fitri dkk, 2020). Sumber daya manusia yang berkualitas disediakan oleh lembaga pendidikan, oleh sebab itu lembaga pendidikan menghadapi tantangan yang signifikan dalam mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing di lingkungan global. Pendidik berperan penting dalam membentuk dan mengembangkan sikap dan keterampilan peserta didik untuk dapat menghadapi persoalan-persoalan di masa mendatang secara kreatif dan inovatif.

Berpikir kreatif mengacu pada kemampuan peserta didik menghasilkan dan mengembangkan ide-ide untuk masalah dan solusi alternatif. Keterampilan berpikir kreatif merupakan kemampuan individu untuk mencari cara, strategi, ide, atau gagasan baru tentang bagaimana memperoleh penyelesaian dari suatu permasalahan (Moma, 2017). Menurut MZ dkk., (2021) keterampilan berpikir kreatif digunakan dalam membantu proses pemecahan masalah. Keterampilan berpikir kreatif dapat menstimulasi peserta didik dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat lanjut. Fitriyantoro dan Prasetyo (2016) mengemukakan bahwa ada enam faktor yang berhubungan dengan kreativitas individu, yaitu 1) kemampuan melihat masalah dari perspektif yang berbeda, kemampuan menyelaraskan ide dengan masalah yang ada, kemampuan membujuk orang lain dan keterampilan intelektual lainnya, 2) pengetahuan tentang masalah yang ada 3) keragaman pola pikir, 4) motivasi individu untuk melakukan sesuatu, 5) dukungan lingkungan untuk pengembangan ide-ide baru dan 6) kepribadian individu meliputi situasi seperti: Saya berani mengambil risiko, mengatasi rintangan dan bekerja keras.

Kreativitas perlu diterapkan secara menyeluruh dalam kurikulum dan peserta didik harus mengembangkan keterampilan berpikir kreatif dalam setiap bidang kegiatan. Menurut Umam (2021) dalam konteks pembelajaran kreativitas yang dimaksud berkaitan dengan kreatifitas ilmiah pada ranah kognitif. Williams (dalam Munandar, 2014) merumuskan kreativitas sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah-masalah yang melibatkan ciri kognitif dan afektif. Model tiga dimensi yang dirancang Williams membagi berpikir kreatif menjadi dua aspek. Aspek afektif meliputi berani mengambil risiko, merasakan tantangan, rasa ingin tahu, imajinasi, dan firasat, dan aspek kognitif meliputi *fluency*, *flexibility*, *originality*, dan *elaboration*.

Setiap peserta didik pasti memiliki tingkat keterampilan yang berbeda-beda. Menurut Trianggono & Yuanita (2018) keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki individu akan terus berkembang seiring dengan kematangan pola pikir dan struktur kognitif yang berkaitan langsung dengan tingkat pemahaman individu tersebut terhadap suatu konsep. Oleh karena itu, pengukuran terhadap keterampilan berpikir

kreatif peserta didik diperlukan. Selain bermanfaat untuk peserta didik, pengukuran kemampuan berpikir kreatif siswa juga membantu guru sebagai pendidik. Guru akan memiliki gambaran yang dapat dijadikan sebagai panduan untuk menyusun langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik dan mengevaluasi kinerjanya selama proses pembelajaran.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian bertujuan untuk memberikan klasifikasi kelompok, entitas, dan suatu kelas dalam hal fakta dan urutan. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh informasi dari permasalahan lapangan berupa informasi. Data hasil penelitian dianalisis untuk memberikan informasi dan gambaran terkait keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada bulan desember 2021 di SMAN 1 Pariaman. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIPA SMAN 1 Pariaman tahun pelajaran 2021/2022. Sampel pada penelitian ini sebanyak 68 peserta didik yang ditentukan dengan metode *simple random sampling*. Instrumen yang digunakan berupa angket keterampilan berpikir kreatif yang telah divalidasi. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket yang diisi oleh peserta didik. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SMAN 1 Pariaman, hasil dari pengisian angket keterampilan berpikir kreatif dapat dilihat pada tabel 1. Angket yang diberikan bertujuan untuk mengukur sejauh mana keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki oleh peserta didik. Angket ini diisi oleh 68 peserta didik kelas X MIPA. Angket berupa pilihan ganda berjumlah sembilan buah yang memuat empat indikator. Indikator keterampilan berpikir kreatif yang digunakan yaitu *fluency*, *flexibility*, *elaboration*, dan *originality* yang terbagi menjadi lima skor dari yang terendah hingga tertinggi.

Tabel 1. Hasil Angket Observasi Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas X MIPA SMAN 1 Pariaman

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pilihan Jawaban				
		T1	T2	T3	T4	T5
Kelancaran ( <i>fluency</i> )	Menjawab dengan sejumlah jawaban jika ada pertanyaan	31	18	12	4	3
	Lancar dalam mengungkapkan setiap gagasan	28	24	10	4	2
	Dapat melihat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi	38	9	10	3	8
Keluwesannya ( <i>flexibility</i> )	Mampu memberikan berbagai penafsiran terhadap gambar, cerita, atau masalah	38	13	10	5	2
	Mampu memikirkan berbagai solusi untuk pemecahan masalah	33	23	6	3	3
	Mampu menggolongkan hal-hal menurut kategori yang berbeda	30	20	10	7	1

Indikator	Sub Indikator	Jumlah Pilihan Jawaban				
		T1	T2	T3	T4	T5
Kerincian ( <i>elaboration</i> )	Setelah membaca maupun mendengar berbagai gagasan, mampu bekerja untuk menyelesaikan permasalahan baru	32	25	6	3	2
	Mampu memperkaya dan mengembangkan gagasan orang lain	34	20	7	5	2
Keaslian ( <i>originality</i> )	Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh	31	16	8	7	6
Total		295	168	79	41	29
Persentase		48,2%	27,4%	12,9%	6,7%	4,7%

Keterangan :

T1 = Sangat Rendah

T2 = Rendah

T3 = Sedang

T4 = Tinggi

T5 = Sangat Tinggi

Berdasarkan hasil data tersebut dapat diketahui bahwa keterampilan berpikir kreatif peserta didik kelas X MIPA di SMAN 1 Pariaman termasuk dalam kategori sangat rendah. Hasil angket menunjukkan tingginya persentase pilihan jawaban T1 (sangat rendah) yang diperoleh sebanyak 48,2% dan persentase paling rendah diperoleh pada jawaban T5 (tinggi) sebanyak 4,7%. Munandar (2014) mengungkapkan lima tingkatan berpikir kreatif dari terendah hingga tertinggi meliputi T1 (sangat rendah), T2 (rendah), T3 (sedang), T4 (tinggi), dan T5 (sangat tinggi). Pilihan jawaban yang diberikan merupakan refleksi dari tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Ada berbagai macam faktor yang dapat mempengaruhi tingkat keterampilan berpikir kreatif peserta didik.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, rendahnya keterampilan berpikir kreatif peserta didik diantaranya disebabkan karena guru sebagai pendidik dalam proses pembelajaran jarang menerapkan pembelajaran yang interaktif di kelas. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru cenderung untuk menerangkan materi pembelajaran dan peserta didik hanya akan mendengarkan setiap materi pembelajaran sehingga peserta didik menjadi pasif. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Amandus Hutasoit (2021) pola pembelajaran *teacher centered* menyebabkan peserta didik tidak terbiasa untuk mengungkapkan setiap ide maupun pemikirannya sehingga kreativitas peserta didik tidak berkembang bahkan cenderung tidak kreatif. Selain itu, penggunaan soal dengan tingkat berpikir yang rendah juga menjadi faktor yang berpengaruh terhadap keterampilan berpikir kreatif peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan yang diungkapkan Mandasari (2016) penggunaan metode ceramah dalam pengajaran tidak mengembangkan kemampuan berpikir kreatif peserta didik, karena proses pembelajaran hanya berfokus pada kemampuan peserta didik untuk mengingat informasi. Menurut Kamali (2019) peserta didik harus didorong untuk dapat mengembangkan keterampilan berpikirnya, tidak hanya menghafal materi yang diberikan tetapi mampu menganalisis, menyintesa, dan mencipta.

Untuk itu peningkatan keterampilan berpikir kreatif sangat diperlukan. Menurut Mahanal (2014) sebagai bagian dari keterampilan abad ke-21, urgensi keterampilan berpikir kreatif sangat diperlukan dalam berbagai bidang seperti ekonomi, kewarganegaraan, dan globalisasi yang saling berkaitan erat

dan tumpang tindih. Untuk meningkatkan keterampilan berpikir kreatif yang perlu dilakukan adalah meningkatkan pemahaman peserta didik dalam memahami masalah, kefasihan, fleksibilitas dan pembaruan dalam memecahkan suatu masalah (Astuti dkk., 2020). Menurut Azhari & Somakim (2014), pendidik dapat melatih Keterampilan berpikir kreatif peserta didik melalui suasana proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada tiap peserta didik untuk mengemukakan setiap gagasan yang dimiliki secara bebas namun tetap dalam bimbingan pendidik sebagai fasilitator. Pemberian latihan berupa pertanyaan dalam bentuk pemecahan masalah akan berpengaruh terhadap perkembangan keterampilan berpikir kreatif peserta didik (Heldina & Alberida, 2021). Pemberian pertanyaan terbuka yang dilakukan secara intensif oleh pendidik memungkinkan peserta didik untuk berpikir kompleks serta sistematis, akan menstimulasi peserta didik memunculkan beragam jawaban sehingga sehingga berdampak pada perkembangan keterampilan berpikir kreatif yang dimiliki peserta didik (Firdaus dkk., 2018).

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kreatif peserta didik termasuk dalam kategori sangat rendah. Proses pembelajaran yang masih menggunakan metode pembelajaran yang terpusat pada guru membuat peserta didik menjadi pasif. Guru jarang memberikan stimulasi kepada peserta didik seperti dengan memberikan pertanyaan dan pemecahan masalah yang mencari pengetahuan dan kreativitas peserta didik melalui kegiatan berpikir kreatif. Selain itu, proses pembelajaran yang menggunakan teknik diskusi jarang terjadi, sehingga peserta didik tidak terlatih dalam mengungkapkan pikiran dan gagasannya saat memecahkan masalah. Untuk itu upaya peningkatan keterampilan berpikir kreatif sangat diperlukan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulisan artikel ini. Terima kasih kepada ibu Heffi Alberida, M.Si selaku pembimbing yang telah banyak memberikan saran dan kritikan dalam pembuatan artikel ini. Terima kasih kepada ibu Masyhuda S.Si selaku guru biologi kelas X di SMAN 1 Pariaman dan jajaran Kepala sekolah dan wakil SMAN 1 Pariaman yang telah memberikan waktu dan kesempatan untuk penelitian ini. Terima kasih kepada kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat dan doa.

## RUJUKAN

- Amandus Hutasoit, S. (2021). Pembelajaran Teacher Centered Learning ( TCL ) dan Project Based Learning ( PBL ) dalam Pengembangan Kinerja Ilmiah dan Peninjauan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Indonesia (Japendi)*, 2(10), 1775–1799.
- Astuti, A., Waluya, S. B., & Asikin, M. (2020). the Important of Creative Thinking Ability in Elementary School Students for 4.0 Era. *International Journal of Educational Management and Innovation*, 1(1), 91. <https://doi.org/10.12928/ijemi.v1i1.1512>
- Azhari, A., & Somakim, S. (2014). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Siswa Melalui Pendekatan Konstruktivisme Di Kelas Vii Sekolah Menengah Pertama (Smp) Negeri 2 Banyuasin. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1). <https://doi.org/10.22342/jpm.8.1.992.1-12>
- Firdaus, H. M., Widodo, A., & Rochintaniawati, D. (2018). Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dan Proses Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Biologi. *Assimilation: Indonesian Journal of Biology Education*, 1(1), 21.

- <https://doi.org/10.17509/aijbe.v1i1.11452>
- Fitri, M., Yuanita, P., & Maimunah, M. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Terintegrasi Keterampilan Abad 21 Melalui Penerapan Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Gantang*, 5(1), 77–85. <https://doi.org/10.31629/jg.v5i1.1609>
- Fitriyanto, A., & Prasetyo, A. P. B. (2016). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Pada Pembelajaran Creative Problem Solving Berpendekatan Scientific. *Unnes Journal of Mathematics Education Research*, 5(2), 98–105.
- Heldina, T., & Alberida, H. (2021). Students' Creative Thinking Skills at SMAN 1 Basa Ampek Balai. *International Journal of Progressive Sciences and ...*, 2019, 2019–2022. <http://www.ijpsat.es/index.php/ijpsat/article/view/2638>
- Kamali, A. S. (2019). THE INFLUENCE OF HOTS-BASED QUESTIONS TOWARDS. *Cakrawala Pedagogik*, 3, 128–131.
- Mahanal, S. (2014). *Scientific Inquiry in Lecture View project Research-based on Herbs Exploration and Use of Animal Models : Nature Materials Towards Supporting Evidence Based Medicine View project*. <https://www.researchgate.net/publication/319746366>
- Mandasari, L. (2016). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMA Melalui Problem Based Learning Menggunakan Software Autograph. *Aceh Tengah: Jurnal As-Salam*, 1(1), 145.
- Moma, L. (2017). Pengembangan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Pemecahan Masalah Matematis Mahasiswa Melalui Metode Diskusi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 36(1), 130–139. <https://doi.org/10.21831/cp.v36i1.10402>
- Munandar, U. (2014). *Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*. PT. Gramedia Pustaka utama.
- MZ, A. . S. A., Rusijono, R., & Suryanti, S. (2021). Pengembangan dan Validasi Perangkat Pembelajaran Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2685–2690. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1260>
- Rahmi, Y. L., & Alberida, H. (2017). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Mahasiswa Melalui Penerapan Asesmen Portofolio Pada Mata Kuliah Telaah Kurikulum Dan Buku Ajar Biologi Improving Students ' Higher Order Thinking Skills through Portfolio Assessment on Biology Curriculum an. 1*, 22–33.
- Trianggono, M. M., & Yuanita, S. (2018). Karakteristik keterampilan berpikir kreatif dalam pemecahan masalah fisika berdasarkan gender. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Keilmuan (JPFK)*, 4(2), 98. <https://doi.org/10.25273/jpfk.v4i2.2980>
- Umam, H. I. dan S. H. J. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Ilmiah Sebagai Salah Satu Keterampilan Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 350–356.